

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK KATEGORI INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Elga Gisela R
S1 Akuntansi
Yansen Siahaan, Rosanna Purba, Jubi

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *leverage* dan profitabilitas serta pengaruh keduanya pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 17 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 20.

Hasil analisa dari regresi linier sederhana yaitu: $ROE = 0,266 - 0,063 DER +$, artinya terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap profitabilitas. Kekuatan hubungan kedua variabel adalah lemah, yaitu $r = 0,30$. Dari koefisien determinasi *leverage* hanya dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 8,9%, dan sisanya 91,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Perhitungan uji t menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,710 > 1,99210$ maka H_0 ditolak, yaitu bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Untuk itu, sebaiknya manajemen, investor dan calon investor mempertimbangkan penggunaan utang yang terlalu besar dalam membiayai perusahaan karena akan berdampak pada laba yang diperoleh akibat beban bunga yang harus ditanggung.

Kata kunci: *Leverage (Debt to Equity Ratio* atau DER) dan Profitabilitas (*Return on Equity* atau ROE)

Abstraction

The purpose of this research are to know the description of leverage and profitability and the influence of leverage and profitability at companies including category Index LQ 45 in Indonesia Stock Exchange. This research was done by using descriptive analysis method of qualitative and quantitative descriptive analysis. The object of research is the companies that include category Index LQ 45 on the Indonesia Stock Exchange period 2009-2013 who have met the criteria of as many as 17 companies. Data collection was carried out with methods of documentation. Technical analysis of data used are classic assumption test, simple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis test (t-test). Testing is done using programme SPSS Statistics 20.

Result of analysis from linear regresi modestly that is: $ROE = 0,266 - 0,063 DER +$, means the negative influence of leverage to profitability. The strength of relationship between the variables is weak, that is $r = 0,30$. From coefficient determination leverage can be explained by the profitability mounted to 8,9%, and the rest 91,1%, is explained by other factors that are not discussed in this study. The calculation of t-test concluded that $t_{count} > t_{table}$ or $2,710 > 1,99210$ so H_0 rejected, it means that leverage has significant negative effect on the profitability at companies including category Index LQ 45 in Indonesia Stock Exchange period 2009-2013. So that, management, investors and potential investors should consider the use of debt too big in finance company because it would impact on the profit obtained as a result of interest expenses to be borne.

Keywords : *Leverage (Debt to Equity Ratio or DER) and Profitability (Return on Equity or ROE)*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan bisa berupa utang dan penerbitan saham. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan utang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba disebabkan penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga. *Leverage* adalah alat untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Halim, 2007:158). Salah satu

indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Profit berasal dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk memperoleh profit, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, yang dapat terlaksana jika

perusahaan mempunyai sumber daya yang bisa bersumber dari utang maupun modal sendiri.

Menurut Brigham dan Joel (2006:19) pada umumnya, pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi juga akan meningkatkan tingkat risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham. Penggunaan *leverage* tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya investasi yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa Efek Indonesia), kebutuhan akan informasi bagi investor yang berencana menanamkan investasinya juga semakin meningkat. Maka, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan 11 jenis indeks harga saham sebagai pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satunya adalah Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan Indeks saham dari 45 jenis saham perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi pasar paling tinggi di antara saham-saham lainnya. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Pebruari dan Agustus).

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti, maka penulis mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2013 yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 17 perusahaan.

Adapun Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil

data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Rasio Keuangan

Menurut Sudana (2011:20), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Sedangkan menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Brealey, *et. al.* (2008:72) juga menyatakan bahwa rasio keuangan hanya merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan. Dari beberapa pengertian rasio keuangan di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara atau kegiatan untuk membandingkan satu angka dengan angka yang lain di dalam laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan, dimana selain dapat mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu serta dapat memudahkan untuk merencanakan perbaikan-perbaikan kinerja perusahaan di masa depan.

Secara umum menurut Sudana (2011:20), ada lima jenis rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Leverage Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage ratio* dapat diukur dengan cara: *Debt Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Cash Coverage Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

b. *Liquidity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

c. *Activity Ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

d. *Profitability Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power*.

e. *Market Value Ratio*

Market value ratio terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal.

2. Leverage

Menurut Kartikahadi (2012:153), *leverage* adalah kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas secara tepat waktu. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Riyanto (2008:294), mengatakan sebaiknya perusahaan dalam keadaan bagaimanapun jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Menurut Kasmir (2010:122), rasio-rasio *leverage* secara umum adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* (DR)
Adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
Adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- d. *Times Interest Earned* (TIE)
Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)
Adalah rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned* (TIE). Bedanya dalam rasio ini, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan/jangka panjang.

3. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Sementara Atmaja (2003:415), mengartikan profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan beberapa pengertian profitabilitas di atas, penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, utang, modal dan penjualan yang dimiliki perusahaan.

Sementara Atmaja (2003:417), membagi rasio profitabilitas menjadi sebagai berikut:

- a. *Return on Equity* (ROE) = $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$
- b. *Return on Assets* (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
- c. *Net profit margin* = $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$
- d. *Basic Earning Power* (BEP) = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$

4. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153). Sedangkan menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham dan Joel (2006:19), pada umumnya pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi juga akan meningkatkan tingkat risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham. Penggunaan *leverage* pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Sudana (2011:158), menyatakan penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return on Equity*/ROE). Dalam kondisi ekonomi yang buruk penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan ROE. Pada kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan ROE, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan ROE. Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membiayai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah utang tertentu akan dapat meningkatkan ROE.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Peneliti menyajikan gambaran tentang rata-rata *Debt to*

Equity Ratio sebagai indikator *leverage* dan *Return on Equity* sebagai indikator profitabilitas.

1) *Leverage* pada Perusahaan yang Termasuk Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, nilai DER maksimum perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 mencapai angka 2,1373, artinya perusahaan lebih memilih utang sebesar 213,73% untuk membiayai perusahaan dibandingkan menggunakan modal sendiri. Perusahaan tersebut adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR pada tahun 2013. Sedangkan nilai DER minimum mencapai angka 0,1536, artinya perusahaan lebih memilih memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk membiayai perusahaan daripada menggunakan utang, sehingga hanya 15,36% utang yang digunakan dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan tersebut adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan kode INTP pada tahun 2011.

Dari hasil penelitian, rata-rata DER perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 cukup tinggi, yaitu mencapai angka 0,7228. Artinya rata-rata perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 menjamin utangnya dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki sebesar 72,28%. Berdasarkan hasil penelitian, ada 8 perusahaan dengan nilai DER di atas rata-rata dan 9 perusahaan dengan nilai DER di bawah rata-rata.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 memilih menggunakan utang untuk membiayai perusahaan daripada menggunakan ekuitas yang dimiliki. Penggunaan utang tentu akan menimbulkan risiko. Dengan menanggung risiko yang tinggi diharapkan dapat memberikan laba yang tinggi pula. Orang lebih menyukai keuntungan tinggi dengan risiko rendah. Kondisi keuangan tinggi dan risiko rendah ini tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya.

2) Profitabilitas pada Perusahaan yang Termasuk Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, nilai ROE maksimum perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 mencapai angka 1,2581. Itu berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 125,81% dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimilikinya. Angka tersebut terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR pada tahun 2013. Pada tahun 2013 juga PT Unilever Indonesia Tbk memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat tinggi yaitu mencapai 2,1373 atau 213,73%. Itu artinya perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar dengan mengambil risiko yang besar pula.

Sedangkan dari hasil penelitian selanjutnya, nilai ROE minimum perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 hanya mencapai angka 0,0250. Artinya, perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan (laba bersih) sebesar 2,5% dengan memanfaatkan ekuitasnya. Perusahaan tersebut adalah PT Vale Indonesia Tbk dengan kode INCO pada tahun 2013. *Return on Equity* PT Vale Indonesia Tbk mengalami penurunan sejak tahun 2011. Namun, pada tahun 2010 *Return on Equity* perusahaan ini sempat mencapai angka 0,2604 atau 26,04%.

Dari hasil penelitian, rata-rata ROE perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 rendah, yaitu mencapai angka 0,2825. Artinya rata-rata perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 28,25% dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, hanya ada 5 perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 dengan nilai ROE di atas rata-rata.

Dari hasil penelitian selanjutnya, ada 12 perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 dengan nilai ROE di bawah rata-rata. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 tidak mampu menghasilkan laba bersih atau keuntungan yang tinggi, bahkan 16 dari 17 perusahaan memiliki rata-rata ROEnya di bawah 50%, dan hanya ada satu perusahaan yang mampu mencapai rata-rata ROE sebesar 1,0534 atau 105,34%.

c. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisa Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut: $ROE = 0,266 - 0,063 DER +$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

2) Analisa Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,299 atau dibulatkan menjadi 0,30. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa korelasi atau hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 adalah lemah.

Untuk nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,089. Itu berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjelaskan *Return on Equity* (ROE) sebesar 8,9% pada perusahaan yang

termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011:45) uji t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : $\beta = 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- b) H_a : $\beta < 0$, artinya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh nilai signifikan 0,008. Nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* 0,05 atau nilai $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari hasil pengolahan data juga terlihat *leverage* (DER) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2,710 dan t_{tabel} sebesar 1,99210. Jadi, hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,710 > 1,99210$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, yaitu bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.

2. Evaluasi

a. *Leverage* pada Perusahaan yang Termasuk Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mencapai 0,7228. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 rata-rata menggunakan utang sebesar 72,28% dibandingkan dengan ekuitasnya. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa dari 17 perusahaan yang menjadi objek penelitian, ada 8 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata dan ada 9 perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata.

Penelitian ini tidak membahas apakah tingkat rata-rata *debt to equity ratio* yang mencapai 72,28% baik atau tidak untuk perusahaan. Karena besarnya utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan,

semua tergantung pada kebijakan perusahaan dalam memilih penggunaan dana. Namun, melihat angka rata-rata *debt to equity ratio* yang mencapai 72,28% menunjukkan bahwa utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan cukup tinggi bila dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Artinya, rata-rata perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 berani mengambil risiko yang besar dengan lebih memilih utang untuk membiayai perusahaannya.

Pembelanjaan yang sehat sebaiknya harus dibangun atas dasar modal sendiri, artinya besarnya jumlah utang dalam suatu perusahaan dalam kondisi yang bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah ekuitas (modal sendiri) atau dengan kata lain, angka perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas tidak boleh lebih dari 100% (Riyanto, 2008:294). Namun, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata, 4 diantaranya memiliki nilai rata-rata DER di atas 100%, yaitu ADRO (125,31%), JSMR (143,06%), LPKR (111,48%) dan UNVR (163,48%). Ekuitas menjadi jaminan utang, sedangkan jumlah utang sudah melebihi ekuitas yang dimiliki dan karena penggunaan utang yang tinggi perusahaan akan menanggung beban bunga yang tinggi pula. Jadi, ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, ada kemungkinan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

b. Profitabilitas pada Perusahaan yang Termasuk Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, rata-rata *return on equity* pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mencapai 0,2825. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 rata-rata hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 28,25% dibandingkan dengan ekuitasnya. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa dari 17 perusahaan yang menjadi objek penelitian, ada 5 perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata dan ada 12 perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata.

Penelitian ini tidak membahas apakah tingkat rata-rata *return on equity* yang mencapai 28,25% sudah cukup baik atau belum. Namun, semakin tinggi *return on equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22). Sedangkan rata-rata ROE hanya mencapai 28,25%, berarti rata-rata tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 hanya mencapai 28,25% saja. Jadi, bisa dikatakan bahwa masih kurang efisien penggunaan modal sendiri yang

dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Kurang efisiennya penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 lebih memilih memanfaatkan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan dengan menjadikan modal sendiri sebagai jaminan utangnya berupa pembebanan bunga. Itulah sebabnya mengapa nilai rata-rata ROE pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sangat rendah.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Termasuk Kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Terlihat dari persamaan regresi linier sederhana, yaitu $ROE = 0,266 - 0,063 DER +$. Pengaruh yang dimaksud adalah -0,063 artinya bila nilai *leverage* naik atau bertambah sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan turun atau berkurang sebesar 0,063% dan sebaliknya, bila nilai *leverage* turun atau berkurang sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan naik atau bertambah sebesar 0,063%. Jadi, disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai R adalah 0,299 atau dibulatkan menjadi 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 adalah lemah. Kemudian dengan uji determinasi diperoleh hasil bahwa *leverage* dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 0,089 atau 8,9% dan sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti likuiditas dan manajemen aset sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Dari uji t diperoleh hasil bahwa nilai signifikan 0,008. Nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* 0,05 atau nilai $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari hasil pengolahan data juga terlihat *leverage* (DER) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2,710 dan t_{tabel} sebesar 1,99210. Jadi, hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,710 > 1,99210$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, yaitu bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.

Hasil temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2013), Yahya (2011) dan Aminatuzzahra

(2010) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Megawati (2013) dan Stein (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *pecking order theory* yang menyebutkan besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mencapai 0,722832. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 rata-rata menggunakan utang sebesar 72,28% dibandingkan dengan ekuitasnya.
- Rata-rata *return on equity* pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mencapai 0,282459. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 rata-rata hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 28,25% dengan memanfaatkan ekuitasnya.
- Dari analisis regresi diperoleh persamaan $ROE = 0,266 - 0,063 DER +$. Pengaruh yang dimaksud adalah -0,063 artinya bila nilai *leverage* naik atau bertambah sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan turun atau berkurang sebesar 0,063% dan sebaliknya, bila nilai *leverage* turun atau berkurang sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan naik atau bertambah sebesar 0,063%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai R adalah 0,299 atau dibulatkan menjadi 0,30. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa korelasi atau hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah lemah.
- Dari hasil uji determinasi diperoleh hasil bahwa *leverage* hanya dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 0,089 atau 8,9% dan sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti likuiditas dan manajemen aset.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari *level of significance* 0,05 atau $0,008 < 0,05$ dan diperoleh hasil bahwa sebesar 1,99210. Jadi, hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,710 > 1,99210$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan yang termasuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Saran

- a. Bagi investor dan calon investor, sebaiknya terlebih dahulu menganalisis rasio *leverage* perusahaan sebelum berinvestasi karena *leverage* berpengaruh dalam menentukan profitabilitas. Rasio *leverage* dapat menurunkan tingkat profitabilitas atau tingkat pengembalian yang diharapkan investor, jika *rate of return* lebih kecil dari biaya modal (bunga).
- b. Bagi manajemen, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan utang yang terlalu besar untuk membiayai perusahaan, karena mengandung risiko keuangan dimana terdapat beban bunga yang harus ditanggung, sehingga berdampak kepada penurunan laba yang akan diperoleh perusahaan. Namun, selama manajemen mampu memaksimalkan penggunaan utang yang besar untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga lebih besar dari suku bunga, maka penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Manajemen sebaiknya juga harus memperhatikan efisiensi penggunaan modal sendiri agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba daripada hanya dijadikan jaminan utang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain selain *leverage*, seperti rasio likuiditas dan manajemen aset sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas, memperluas objek penelitian selain Indeks LQ 45 dan memperpanjang periode penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2003, Manajemen Keuangan, Edisi 2, Yogyakarta :Penerbit Andi.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, 2008, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kelima, Jilid 2, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1, Jakarta : Kencana.
- Kartikahadi, Hans, et. al., 2012, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto, Bambang, 2008, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sudana, I Made, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek, Jakarta : Penerbit Erlangga

